

ANALISIS MENEJEMEN KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA BIMBEL RUMAH PINTAR

Nafisah Putri Imawan¹, Anne Effane²

¹Djuanda University, nafisahimawan30@gmail.com

²Djuanda University, anne.effane@unida.ac.id

ABSTRAK

Dalam sebuah lembaga pendidikan di sekolah maupun bimbingan belajar, manajemen kepemimpinan selalu menjadi kunci utama untuk keberhasilan suatu lembaga tersebut. Manajemen kepemimpinan dalam sebuah lembaga kependidikan akan menjadi pacuan utama bagi lembaga kependidikan agar dapat mencapai visi dan misi lembaga pendidikan dan menghasilkan siswa yang sesuai dengan tujuan lembaga, manajemen kependidikan sekolah juga menjadi acuan utama untuk pada guru penggerak dalam memenuhi kewajibannya mendidik siswa-siswi. Artikel ini membahas manajemen kependidikan di sebuah lembaga pendidikan bimbingan pembelajaran, yang menggunakan metode kepemimpinan yang demokratis dan terbuka.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan, kepemimpinan, sekolah, metode

PENDAHULUAN

Manajemen kependidikan merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Peran manajer adalah sebagai pelaksana dalam unit kerja. Sementara itu, unit kerja merujuk pada orientasi tugas kelompok dalam organisasi yang melibatkan manajer serta bawahan atau staf (Sukataman et al., 2023). Kepemimpinan yang efektif salah satunya ditandai oleh apakah keputusan yang dibuat oleh pemimpin dapat dilaksanakan oleh bawahannya, serta didukung oleh komitmen yang kuat. Proses pengambilan keputusan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan (knowledge) yang dimiliki pemimpin (Ngadin, 2022). Dengan pengelolaan yang baik, berbagai sumber daya, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, sarana, dan prasarana, dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui efektivitas sekolah yang

dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dipahami karena kepemimpinan tidak hanya mencakup pengambilan inisiatif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengatur dan menempatkan segala sesuatu pada posisi yang tepat (Muljawan, 2018). Dalam konteks ini, manajemen kependidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengorganisasian kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi untuk memastikan tercapainya hasil yang maksimal. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan membutuhkan sosok yang kompeten dan tangguh dalam memimpin. Sosok ini dikenal sebagai pemimpin pendidikan, yang dalam konteks lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah atau madrasah. Kepemimpinan tersebut menjadi faktor kunci dalam menciptakan dinamika pendidikan yang baik serta memastikan efektivitas proses kepemimpinan di dalamnya (Fauzi, 2017).

Dalam praktiknya, manajemen kependidikan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, seperti manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan, hingga manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Setiap aspek tersebut berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Di tengah tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang, seperti kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, manajemen kependidikan dituntut untuk adaptif dan inovatif. Untuk mendukung perkembangan sekolah, kepemimpinan pendidikan perlu berfungsi secara optimal di tingkat operasional. Dalam era informasi modern, keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dari individu yang diberi tanggung jawab atas otoritas administratif di lembaga tersebut (Hayati et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip manajemen kependidikan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, produktif, dan berorientasi pada masa depan.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan sebuah institusi, baik dari segi akademik maupun

pengembangan karakter siswa. Kepemimpinan yang efektif tercipta ketika dipimpin oleh individu yang tepat, dengan kemampuan untuk mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan dan gaya kepemimpinan ini terbentuk dari berbagai pengalaman yang telah dilalui (Sukataman et al., 2023). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), manajemen kepemimpinan memegang peranan penting, mengingat usia peserta didik pada jenjang ini merupakan masa-masa awal pembentukan pondasi karakter, pola pikir, serta kemampuan akademik. Sebagai institusi formal, sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, hingga tuntutan akan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Seorang pemimpin berperan penting dalam menentukan arah yang akan dituju oleh organisasi serta mengatur bagaimana setiap elemen dalam organisasi bergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang sederhana, karena faktor manusia dalam organisasi seringkali menimbulkan tantangan yang kompleks dan sulit diatasi dibandingkan dengan masalah teknis (Fitri, 2018). Untuk mengatasi tantangan ini, kepemimpinan yang efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

Pada saat yang sama, bimbingan belajar (bimbel) telah menjadi elemen penting dalam ekosistem pendidikan, terutama bagi siswa SD. Penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berkualitas membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang efektif (Muhtarom, 2018). Kehadiran bimbel memberikan dukungan tambahan di luar jam sekolah, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sekaligus melengkapi metode pembelajaran formal yang diterapkan di sekolah. Menariknya, banyak tempat bimbel yang menunjukkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola proses belajar-mengajar, meskipun pada skala yang lebih kecil dibandingkan dengan sekolah formal. Keberhasilan tempat bimbel ini sering kali ditentukan oleh pola manajemen yang terstruktur, pendekatan yang fleksibel, serta komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Kepemimpinan dalam bidang

pendidikan adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk mendorong, memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan guru serta anggota komunitas sekolah lainnya dalam melaksanakan proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara optimal (Sola, 2015).

Melalui observasi terhadap sebuah tempat bimbel SD, terdapat peluang untuk mempelajari berbagai aspek kepemimpinan yang dapat diadaptasi oleh sekolah. Tempat bimbel sering kali menunjukkan keunggulan dalam mengelola jadwal, merancang metode pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Diperlukan manajemen yang baik. Selain itu, hubungan personal yang erat antara pengajar di bimbel dengan siswa menjadi contoh konkret bagaimana pendekatan humanis dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa institusi pendidikan, termasuk sekolah dasar, dapat mengambil inspirasi dari keberhasilan manajemen di tempat bimbel. Dengan memahami bagaimana tempat bimbel menerapkan strategi kepemimpinan untuk menghadapi tantangan pendidikan sehari-hari, sekolah dapat mengadopsi praktik-praktik serupa yang relevan dengan kebutuhan dan konteksnya. Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah dan tempat bimbel dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan wawancara dan kajian literasi sebagai teknik pengumpulan data, wawancara dilakukan di lembaga bimbingan belajar Rumah Pintar dengan mewawancarai ketua penggerak lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Pintar mengadopsi pendekatan manajemen yang demokratis dan berorientasi pada pendekatan tim. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat demokratis, dimana setiap

anggota di berikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat yang membangun. Hal itu ditujukan agar membangun visi dan misi bersama yang kuat, sekaligus membangun tim yang solid dan berorientasi pada masa depan. Pemimpin secara terus menerus melakukan pembaruan dan perbaikan untuk meningkatkan efektif kerja tim.

Kedekatan antara pemimpin dan anggota tim di jaga melalui komunikasi yang terbuka tetapi tetap profesional. Selain diskusi formal, pemimpin juga menggunakan pendekatan personal seperti obrolan santai dan kegiatan bersama di luar jam kerja. Pendekatan ini menciptakan pendekatan yang harmonis, memperkuat kerja sama, dan memberikan rasa nyaman bagi anggota tim.

Dalam pengambilan keputusan, prinsip musyawarah selalu diutamakan. Setiap keputusan yang berkaitan dengan kebijakan, perubahan jadwal, atau kegiatan lembaga diskusikan bersama anggota tim. Hal ini memastikan bahwa setiap keputusan mencerminkan kebutuhan bersama dan meningkatkan rasa memiliki di antara anggota. Komunikasi di lakukan secara efektif melalui pertemuan langsung setelah kegiatan belajar-mengajar maupun melalui platform digital seperti grup WhatsApp. Pemanfaatan teknologi dan waktu secara optimal menjadi kunci dalam menjaga komunikasi yang lancar di antara tim.

Ketika menghadapi perbedaan pendapat atau konflik, pemimpin akan bergerak sebagai penengah. Edukasi diutamakan pada tim agar tidak mengutamakan ego dan emosi dalam diskusi. Jika konflik tidak dapat diselesaikan, pemimpin akan mengambil keputusan akhir berdasarkan kombinasi pendapat yang telah di sampaikan.

Untuk menjaga motivasi tim, pemimpin terus menanamkan nilai-nilai sosial dan kebermaanfaatan bersama. Fokus utama adalah memberikan kontribusi kepada siswa sambil memanfaatkan kesempatan untuk pengembangan diri anggota tim. Dengan pendekatan ini, tim dapat melihat pekerjaanmu mereka sebagai sarana belajar sekaligus memberikan dampak positif pada orang lain. Arahan dan umpan balik diberikam sesuai kebutuhan. Pemimpin tetap di erikam anduan jika diperlukan,

namun hal-hal yang bersifat rutin di biarkan berjalan secara alami untuk mendorong kemandirian.

Hubungan dengan orang tua dan siswa juga di jaga dengan baik. Pemimpin menciptakan komunikasi erat melalui pertemuan langsung dan grup WhatsApp khusus orang tua yang mempermudah informasi terkait kegiatan kelembagaan.

Dalam menghadapi kendala orasional seperti keterbatasan fasilitas, pemimpin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan efektif meski dengan sumber daya terbatas. Kualitas oengajar di jaga melalui evaluasi bertahap terhadap siswa. Penilaian ini mencerminkan keseimbangan antara kemampuan pengajar dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, menejemen yang di terapkan di Rumah Pintar menunjukkan pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi oada hasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan institusi pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada tujuan bersama. Studi di Rumah Pintar menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan demokratis, kolaboratif, dan inklusif memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Pemimpin di Rumah Pintar tidak hanya fokus pada pengelolaan sumber daya secara optimal, tetapi juga memperkuat komunikasi yang harmonis antara anggota tim, siswa, dan orang tua. Nilai-nilai musyawarah, keterbukaan, serta pengembangan diri menjadi elemen utama dalam menciptakan kolaborasi yang efektif. Selain itu, perhatian pada aspek humanis, seperti kedekatan personal dengan anggota tim dan siswa, menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar.

Pendekatan yang diterapkan di Rumah Pintar memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi strategi serupa, dengan menyesuaikan kebutuhan dan konteks masing-masing. Dengan demikian, kolaborasi

antara sekolah dan lembaga bimbingan belajar dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42–53.
<https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31>
- Fitri, F. (2018). Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Sebagai Sebuah Sistem. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 484–497.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.277>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Muhtarom, M. (2018). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN Abstrak. *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, XII(33), 152–158.
<http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/54/54>
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157.
<https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>
- Ngadin, S. M. (2022). Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235–246. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26459>

Sola, E. (2015). Kepemimpinan Pendidikan dan Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22(2), 67–68.

Sukataman, S., Soodiqoh, M., . F. 'Azizah, & Falaakhuddin, M. H. (2023). Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 89–104. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1266>